



KEBUTUHAN MENINGKATKAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI AKREDITASI DI SEKOLAH DASAR

Wahira

Universitas Negeri Makassar

Abdul Hamid

STKIP YPUP Makassar

Alamat: Jl AP Pettarani Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis : wahira@unm.ac.id

Abstract. *School accreditation has a very important role in improving the quality of teachers. because school accreditation helps set educational quality standards that must be met by educational institutions. The objectives of this study are: (1) to get an overview of the importance of elementary school accreditation; (2) to get an overview of the importance of improving the quality of teachers in elementary schools. R & D research methods with qualitative descriptive research type. The respondents were 30 elementary school teachers in Jeneponto Regency, South Sulawesi. The results of his research illustrate that school accreditation needs to be carried out in very necessary categories, And the quality of teachers needs to be improved by the category of need. Because accreditation provides a legal framework for educational institutions. The existence of an accreditation body can help ensure that the institution operates by applicable norms and regulations in improving the quality of teachers.*

Keywords: *Teacher Quality, Learning Process, School Accreditation*

Abstrak. Akreditasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Guru. karena, akreditasi sekolah membantu menetapkan standar kualitas pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendapatkan gambaran kebutuhan akreditasi sekolah dasar; (2) mendapatkan gambaran kebutuhan peningkatan mutu guru di sekolah dasar. Metode penelitian R & D dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Responden adalah guru sekolah dasar yang berjumlah 30 orang di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menggambarkan akreditasi sekolah perlu dilakukan dengan kategori sangat butuh; dan mutu guru perlu ditingkatkan dengan kategori sangat butuh. Karena akreditasi memberikan kerangka hukum bagi lembaga pendidikan. Keberadaan badan akreditasi dapat membantu memastikan bahwa lembaga beroperasi sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku dalam meningkatkan mutu guru.

Kata kunci: Mutu Guru, Proses Pembelajaran, Akreditasi sekolah.

LATAR BELAKANG

Permendikbud Nomor 59 Tahun 2012 (pasal 1 ayat 2) Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sekolah/madrasah yang mengusulkan untuk diakreditasi harus memenuhi persyaratan berikut: (1) memiliki surat keputusan pendirian/operasional sekolah/madrasah; (2) memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas;

Received Februari 29, 2024; Revised Maret 30, 2024; April 4, 2024

* Wahira, wahira@unm.ac.id

(3) memiliki sarana dan prasarana pendidikan; (4) memiliki pendidik dan tenaga kependidikan; (5) melaksanakan kurikulum yang berlaku; dan (6) telah menamatkan peserta didik.

Peningkatan mutu guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pengalaman belajar siswa, peningkatan mutu guru diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena Guru yang berkualitas dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru yang memiliki mutu tinggi mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan memberikan dukungan, pujian, dan panduan yang tepat. Motivasi ini penting untuk menjaga minat siswa terhadap pembelajaran dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. (Al Mubarak et al., 2021; Nengsih & Kartiwi, 2020).

Guru yang berkualitas dapat merancang pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan ini secara efektif. Guru yang terus meningkatkan mutunya akan lebih peka terhadap kebutuhan individual siswa. Mereka dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau tantangan lebih lanjut, dan merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Guru yang berkualitas akan mampu merancang instrumen evaluasi yang sesuai, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan menggunakan data evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Guru yang terus meningkatkan mutunya lebih terbuka terhadap inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Mereka dapat mengadopsi teknologi pendidikan terbaru, strategi pembelajaran yang inovatif, dan praktik terbaik dalam bidang mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan peningkatan mutu guru, proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada prestasi akademik dan perkembangan holistik mereka. (Hasanah, 2021; Oktarina & Rahmi, 2019).

Akreditasi penting dilakukan di Sekolah karena akreditasi memberikan jaminan bahwa sekolah dasar memenuhi standar kualitas tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi kualitas pengajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen sekolah, dan pelayanan kepada siswa. Proses akreditasi mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kinerjanya. Melalui evaluasi yang ketat terhadap berbagai aspek sekolah, akreditasi membantu mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu diperbaiki, serta mendorong implementasi perbaikan yang diperlukan. Akreditasi memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa sekolah dasar telah memenuhi standar yang ditetapkan untuk penyelenggaraan pendidikan. Akreditasi di sekolah dasar penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan, mendorong peningkatan kinerja sekolah, membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan akuntabilitas, memotivasi staf dan guru, serta meningkatkan prestise sekolah. (Adha et al., 2019; Utamy et al., 2020). Meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya hasil akreditasi dalam meningkatkan mutu sekolah, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana hasil akreditasi dapat digunakan secara efektif dalam pengembangan profesional guru. Penelitian ini akan menyelidiki strategi yang efektif untuk mengintegrasikan hasil akreditasi dalam program pengembangan profesional guru di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur mengenai cara-cara yang paling efektif untuk meningkatkan mutu guru di sekolah dasar melalui hasil akreditasi. Penelitian ini memiliki urgensi yang besar karena peningkatan mutu guru di sekolah dasar adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan fokus pada penggunaan hasil akreditasi sebagai alat untuk meningkatkan mutu guru,

penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan panduan praktis bagi praktisi pendidikan, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Penelitian ini dapat membantu memperkuat hubungan antara hasil akreditasi dan peningkatan mutu guru, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di era globalisasi saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dan beragam. Guru di sekolah dasar harus dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan tersebut dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian (Wahyudi et al., 2022; Zulhafizh, 2021) mengatakan bahwa seseorang yang mengajar bukan karena keahlian dan kualifikasinya dapat mengganggu peran dan mutu pembelajaran yang dilakukannya, tetapi harus mengerti, menguasai, dan mampu mengimplementasi metodologi pembelajaran. Disinilah letak substansi profesi guru yang harus dilakukan untuk mentransformasi informasi dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan mutu peserta didik di sekolah. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi.(Gunawan et al., 2023). Mutu guru yang berkualitas baik, memiliki pola pemikiran mulai dari kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan dan mengelola program kegiatan yang maksimal(Makruf et al., 2022; Sabrina et al., 2020). Guru yang berkualitas tampak dalam pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja yang dikenal dengan istilah kinerja guru. Standar kinerja guru ini berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sehingga mencapai hasil kerja yang optimal.(Oktaviani, 2015).

Hasil penelitian (Astuti, 2017) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara sumber daya manusia (guru) dengan kualitas siswa di sekolah, dimana sumber daya manusia tersebut membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai kualitas siswa yang baik. (Andriesgo et al., 2020; Marjuki et al., 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi sekolah/madrasah berdasarkan capaian hasil akreditasi tahun 2019 adalah pada pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan dan pemenuhan standar sarana dan prasarana. Pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya terkait kualifikasi akademik tenaga pendidik, kepemilikan sertifikat pendidik, kesesuaian guru mengajar dengan latar belakang pendidikannya serta ketercukupan tenaga kependidikannya. Hasil penelitian (Nurhasanah et al., 2022; Sholihin et al., 2018) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan harus mendapatkan respon yang bijaksana dan cepat, dan menuntut sekolah untuk terus mengembangkan serta meningkatkan kualitas dalam segala aspek pengelolaan pendidikan, yaitu pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dan masyarakat. Karena pentingnya proses peningkatan kualitas pendidikan, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan melalui akreditasi sekolah. Beberapa penelitian tersebut menggambarkan pentingnya akreditasi dalam peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan model procedural (R&D), karena penelitian ini lebih mengarah pada penggambaran langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menghasilkan produk berupa model dan perangkat pendukungnya. Rancangan

model Borg dan Gall pada tahap studi pendahuluan sebagai needs and contents analysis. Tahap ini dilakukan mengkaji pustaka dan analisis kebutuhan pengembangan mutu guru. Mengkaji pustaka dilakukan dengan kegiatan (1) menganalisis hasil akreditasi sekolah; (2) menganalisis sub-sub materi pokok untuk pengembangan mutu guru; (3) menganalisis buku sumber untuk menemukan landasan konsep. Diharapkan tahapan ini bisa berfungsi sebagai penelain kebutuhan pengembangan mutu guru dalam rangka akreditasi Sekolah dan fungsi validasi.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah yang sudah terakreditasi dan gurunya yang berjumlah 30 Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Teknik analisis data Analisis deskriptif kualitatif digunakan pada tahap pendahuluan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: (1) Mereduksi data. (2) Penyajian data (Display Data). (3) Verifikasi data. Data kebutuhan peningkatan mutu dianalisis dengan teknis persentase, evaluasi melalui angket skala Likert. Angket tertutup dianalisis menggunakan teknik analisis rata-rata. Kriteria nilai rata-rata evaluasi draf produk pengembangan yaitu: (1) 3,20-5,00 sangat butuh, (2) 2,20-3,19 butuh, (3) 1,20-2,19 kurang butuh, (4) 0,00-1,19 tidak butuh Teknik statistic yang digunakan dalam analisis deskriptif kuantitatif adalah rata-rata dan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian akreditasi sekolah, terdapat beberapa indikator mutu guru yang perlu ditingkatkan. Proses penilaian akreditasi dilakukan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualitas yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapatkan gambaran datanya sebagai berikut:

1. Indikator Akreditasi Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Guru Di Sekolah Dasar

Indikator akreditasi sekolah dalam rangka peningkatan mutu guru di sekolah dasar dapat mencakup berbagai aspek yang mengukur kualitas pendidikan dan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan uraian sebagai berikut:

Tabel 2. Rerata Kebutuhan Akreditasi Sekolah

Komponen Akreditasi Sekolah	Rerata	Kategori
Mutu Lulusan	3,30	Sangat butuh
Proses Pembelajaran	3,47	Sangat butuh
Mutu Guru	3,62	Sangat butuh
Manajemen Sekolah	3,70	Sangat butuh
Jumlahn=30	3,52	Sangat butuh

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa komponen akreditasi sekolah meliputi komponen mutu lulusan rerata 3,30 kategori sangat butuh, komponen proses pembelajaran rerata 3,47 kategori sangat butuh, komponen mutu guru rerata 3,62 kategori sangat butuh, dan komponen manajemen sekolah rerata 3,70 kategori sangat butuh. Berdasarkan hasil tersebut rerata kebutuhan untuk peningkatan akreditasi sekolah pada 30 orang responden rerata score 3,52 kategori sangat butuh. Hasil penelitian ini sesuai (Dewi, 2018; Mahdiansyah et al., 2017) bahwa mutu mencakup standar yang telah ditetapkan, untuk meningkatkan mutu lulusan dan proses pembelajaran, salah satu contohnya ketersediaan buku dan materi pembelajaran yang relevan dan mutakhir. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi. Ketersediaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas. Melalui proses pembelajaran peserta didik difasilitasi

untuk berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun sesama peserta didik. (Jamjegah et al., 2022; Suratno, 2018) mengatakan bahwa guru perlu memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidangnya, memiliki sertifikasi pendidikan atau profesional yang relevan, mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional berkala. Evaluasi kinerja guru berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional dan program peningkatan keterampilan. Tingkat keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah dan proses perencanaan pembelajaran. (Dzikrulloh & Karwanto, 2016; Muflikha & Haryanto, 2019). Efektivitas kepemimpinan sekolah dalam memberikan dukungan kepada guru. Ketersediaan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru. Sistem manajemen sekolah yang memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara guru, staf, dan pihak terkait lainnya.

2. Indikator Mutu Guru Rangka Peningkatan Akreditasi Sekolah Dasar

Peningkatan mutu guru di sekolah dasar menjadi penting karena mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat di uraiakan sebagai berikut:

Tabel 2. Rerata Kebutuhan Peningkatan Mutu Guru

Indikator Komponen Mutu Guru dalam Akreditasi Sekolah	Rerata	Kategori
Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3,15	Butuh
Melakukan evaluasi diri, refleksi dan perbaikan kinerja	3,25	Sangat butuh
Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan	3,43	Sangat butuh
Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif	3,55	Sangat butuh
Jumlahn=30	3,34	Sangat butuh

Berdasarkan indikator komponen mutu guru dalam akreditasi sekolah terdiri dari: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rerata 3,15 kategori sangat butuh .Melakukan evaluasi diri, refleksi dan perbaikan kinerja, rerata 3,25 kategori sangat butuh; Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan, rerata 3,43 kategori sangat butuh; Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, rerata kategori 3,55 kategori sangat butuh. Berdasarkan hasil tersebut rerata kebutuhan untuk peningkatan mutu guru pada 30 orang responden rerata score 3,34 kategori sangat butuh.

Berdasarkan hal tersebut (Marzuan & Herlina, 2021; Wahyudi et al., 2022) mengatakan bahwa mengapa peningkatan mutu guru di sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak, karena sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal di mana siswa membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk dasar keberhasilan mereka di masa depan. Guru di sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Guru di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Kualitas pengajaran guru dapat mempengaruhi seberapa antusias siswa dalam belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru.

Selain aspek akademik, guru di sekolah dasar juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Mereka memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial siswa. (Suruwa et al., 2023) Peningkatan mutu guru di sekolah dasar juga dapat membantu mengatasi kesenjangan pendidikan yang sering kali muncul pada tahap awal pendidikan. (Al Mubarak et al., 2021; Zulhafizh, 2021). Guru yang berkualitas dapat memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Guru di sekolah dasar bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan. Untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum, diperlukan guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran dan metode pengajaran yang tepat. (Wahira et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Mutu guru dan akreditasi sekolah memiliki peran yang krusial dalam pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah yang terbaik dan relevan dengan kebutuhan mereka serta tuntutan zaman. Dengan meningkatkan mutu guru di sekolah dasar, diharapkan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan meningkat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, dan kesenjangan pendidikan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru dan akreditasi di sekolah dasar merupakan investasi yang sangat penting dalam memajukan sistem pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyaka terima kasih kepada Bapak dan Ibu Kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Improvement strategy for madrasah graduates using the fishbone method. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11–22. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1794>
- Al Mubarak, M. D., Wijayati W, D. T., & Soedjarwo, S. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2049>
- Andriesgo, J., Riadi, H., & K, J. H. (2020). Analisis Problematika Mutu Pendidikan Tingkat Dasar Berdasarkan Hasil Akreditasi Di Kabupaten Kuantan Singingi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 41–52. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1099>
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Dewi, Y. K. (2018). Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem. *Jurnal Business Management, Vol.x (1):(1)*.
- Dzikrulloh, I., & Karwanto. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Gunawan, A., Riyadi, A. A., & Musthofa, A. H. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik di MTSN 1 Kota Kediri. *Greenation JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 788–798.
- Hasanah, E. (2021). Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Di Sekolah

- Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 178. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p178>
- Jamjegah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN Pendahuluan Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas . Tidak sedikit yang beranggapan bahwa tugas guru itu mudah , hanya mengajar da. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127.
- Mahdiansyah, Sembiring, M. S., Supriyadi, T., Ulumudin, I., & Fujianita, S. (2017). *PENILAIAN PENDIDIKAN Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. <https://core.ac.uk/download/pdf/250647897.pdf>
- Makruf, I., Tejaningsih, E., & Mudofir. (2022). The Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 217–229. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)
- Marjuki, M., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Pengembangan model akreditasi sekolah menengah atas /madrasah aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.9860>
- Marzuan, & Herlina, L. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Mentranformasi Pendidikan yang Bermutu Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMP Negeri 13 Oku. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 207–215. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5607>
- Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Palapa*, 7(2), 309–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>
- Nengsih, E., & Kartiwi, A. P. (2020). Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus: Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil di Kabupaten Kaur). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 33–46. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12887>
- Nurhasanah, Z., Asyari, H., & Ratnaningsih, S. (2022). Analisis Fungsi Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 118–124. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>
- Oktarina, M., & Rahmi, A. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Studi Penelitian, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–20.
- Oktaviani, C. (2015). Peran budaya sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 613–617. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/download/1163/971>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & BK, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah.

- Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178.
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Siruwa, W., Hamid, A., & Lukman, H. B. (2023). The Importance of Social Competence Training Model Development to Improve the Performance of Elementary School Teacher Working Group. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 150–156.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.531>
- Suratno, S. (2018). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2), 217.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v1i2.3255>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Wahira, -, Hamid, A., & Habibah, S. (2019). *The Needs Of Management Model For Professional Competence Training Of Basic School Teachers*. 303(1977), 116–121.
<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.24>
- Wahyudi, M. D., Tartiyoso, S., & Amini, K. (2022). *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH PADA MASA Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan I. PENDAHULUAN Pendidikan adalah pilar utama untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia , dan peran guru tidak dapat diabaikan begitu*. 11(1), 22–27.
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 328.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>